

Irsyad Shaleh dan 17112101

by PERPUSTAKAAN UMPO

Submission date: 01-Sep-2021 06:58AM (UTC+0700)

Submission ID: 1505079717

File name: Jurnal_Penelitian_Irsyad.docx (58.19K)

Word count: 5305

Character count: 34735

Strategi Mengatasi Kejenuhan Belajar *Tahfizhul Qur'an* dalam Prespektif *Neurosains* di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo

Irsyad Shaleh¹, Katni¹, Aldo RS¹

Pendidikan Agama Islam-Universitas Muhammadiyah Ponorogo

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima:
Disetujui:

Kata Kunci:

Strategi;
Mengatasi;
Kejenuhan;
Tahfizhul Qur'an;
Neurosains

ABSTRAK

Abstract: This study aims to describe the learning implementation, strategic to overcome a saturation, and a result of *Tahfizhul Qur'an* learning in Griya Qur'an Al-furqon Ponorogo. The research method with a descriptive approach and data obtained from observations, interviews and documentation. This study found that learning implementation use Wafa method by suppression in movement method. Strategic to overcome a saturation use 2 strategic: 5P strategic and TANDUR strategic. As for the result of learning is the students graduate with a satisfy result and that can see achievement of memorizing more than target in curriculum *Tahfizhul Qur'an*. Thus, the strategic to overcome a saturation *Tahfizhul Qur'an* learning in *Neurosains* basis is so relevant to implemented in Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran, strategi mengatasi kejenuhan dan hasil belajar *Tahfizhul Qur'an* berbasis *neurosains* di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajarannya menerapkan metode Wafa dengan penekanannya pada metode gerakan. Strategi mengatasi kejenuhannya dengan 2 strategi yaitu: strategi 5P dan strategi TANDUR. Adapun hasil belajarnya adalah santri-santri lulus dengan hasil memuaskan dengan pencapaian hafalan yang melebihi target kurikulum *Tahfizhul Qur'an*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam mengatasi kejenuhan belajar *Tahfizhul Qur'an* berbasis *Neurosains* begitu relevan untuk diterapkan di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo.

Alamat Korespondensi:

Irsyad Shaleh
Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Ponorogo
E-mail: irsyadshaleh83@gmail.com

Belajar dan *Tahfizhul Qur'an* merupakan proses seseorang dalam memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Proses atau pembelajaran ini bukanlah suatu hal yang mudah. Lalu mengapa seseorang menginginkan untuk *Tahfizhul Qur'an*? Tentu karena terdapat keutamaan-keutamaannya, antara lain: Allah SWT akan menganugerahkan derajat yang tinggi di surga, Al-Qur'an akan memberikan syafaat, menjadi

manusia yang paling banyak kebaikannya, tergolong sebagai manusia terbaik, dan akan mendapatkan keutamaan dari Allah SWT.¹

Pendidikan islam membutuhkan strategi untuk menghantarkan pendidikan ke arah tujuan yang dicita-citakan, salah satunya yaitu strategi pendidikan *Tahfizhul Qur'an*.² Dan memerlukan juga kurikulum pendidikan islam untuk melengkapi kurikulum umum.³ Tren saat ini Pendidikan *Tahfizhul Qur'an* menjadi hal yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia.⁴ Mulai dari lembaga formal, non-formal, hingga orang tua dan anak sebagai seorang peserta didik. Ketika melihat pada sejarah, pasca *Musabaqoh Hifzhil Qur'an* di tahun 1981 perkembangan *Tahfizhul Qur'an* di Indonesia berkembang begitu pesat, yang pada mulanya hanya terdapat di pulau Sulawesi dan Jawa. Namun, pasca musabaqoh tersebut mulailah tersebar tren pendidikan yang terfokus pada *Tahfizhul Qur'an* ini hingga ke pulau-pulau di Indonesia, kecuali Papua. Alhamdulillah sampai saat ini, mulai dari pesantren, madrasah, acara-acara TV, *dauroh*, hingga yayasan-yayasan Islam sudah mulai semakin banyak yang fokus pada pendidikan *Tahfizhul Qur'an*.

Di samping prestasi atas kemajuan pendidikan *Tahfizhul Qur'an* di Indonesia, terdapat juga problematika-problematika yang muncul dalam proses pembelajaran, diantaranya : Malas, tidak sabar dan putus asa, Tidak bisa mengatur waktu, Sering lupa, motivasi, jenuh, bosan, usia, dan keluarga.⁵ Dalam hal putus asa Allah SWT telah melarang dalam firman-Nya ;

وَلَيْنِ أَدَفْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً ثُمَّ نَزَعْنَاهَا مِنْهُ إِنَّهُ لَيَكُونُ مِنكُمْ كَفُورًا

Artinya:

“Dan jika kami berikan rahmat kami kepada manusia, kemudian (rahmat itu) kami cabut kembali, pastilah dia menjadi putus asa dan tidak berterima kasih.” (QS. Huud [11]: 9)⁶

Hambatan yang sering dialami santri saat menghafalkan Al-Qur'an adalah rasa bosa, jenuh, tidak stabilnya semangat, kemudian teratarik dengan lawan jenis, *bad mood*, kurang bisa mengatur waktu, nilai pelajaran yang menurun, dan merasa sulit dalam mengejar setoran hafalan.⁷ Ada dua faktor penghambat santri sehingga mengalami kejenuhan dalam menghafal, yaitu faktor eksternal dan internal internal yang mana mengakibatkan santri tidak fokus dalam menghafal, sehingga yang terjadi santri justru bermain dengan santri yang lain.⁸ Sedangkan idealnya dalam pembelajaran, terkhusus *tahfizh* Al-Qur'an diperlukan, *pertama*, peserta didik dan guru memiliki niat yang ikhlas karena Allah swt. *Kedua*, menggunakan metode yang tepat seperti talqin, dengan cara yaitu membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya. Setelah anak menguasai, maka berpindah ke ayat selanjutnya.⁹

¹ Masduki, Yusron. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 14.1 (2018), hal. 18-35.

² Afiful Ikhwan, Metode Simulasi Pembelajaran dalam Prespektif Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 2, hal. 2.

³ Afiful Ikhwan, Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran), *Jurnal Ta'lim*, vol. 02, no. 02, hal. 180.

⁴ Noh, Mohd Aderi Che, Rido Kurnianto, and Azid Syukroni Katni. "Tahfiz Edutahfiz Education In Malaysia And Indonesia: Comparative Analysis Study." *Journal of Talent Development and Excellence* 12.2s (2020), hal. 3846-3862.

⁵ Mustika, Lintang. *Strategi mahantrī Dār al-Qalam dalam mengatasi problematika psiko-sosial menghafal Al-Qur'an: analisis bimbingan dan konseling Islam*. Diss. UIN Walisongo Semarang, 2018.

⁶ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Alhufaz*, terj. H. Abdul Aziz Abdul Rauf, (Bandung: Cordoba, 2019), hal. 222.

⁷ Wisnu Sri Hertinjung, dkk., "Strategi Coping Santri Tahfidz Quran Studi Eksplorasi di Pondok Pesantren Tahfidz Quran, *Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, hal. 252

⁸ Mulyono, dkk., "Upaya Guru Mata Pelajaran Alquran Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfizh Alquran di Madrasah Diniyah Tingkat Ula Darul marhamah Lil Aytam Kabupaten Bogor Tahun 2019", *Jurnal Prosiding al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, hal. 54

⁹ Aida Hidayah, Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*, Vol. 18, No.1, hal. 59

Ketiga, tentu dengan suasana perasaan yang tenang dan baik. Salah satu caranya agar memiliki suasana perasaan itu ialah dengan membiasakan tersenyum. Tersenyum dapat membuat perasaan menjadi tenang dan lebih baik (*good mood*). Hal itu kemudian akan membuat kita lebih mudah dalam mengatur konsentrasi dan fokus. Efeknya akan membuat penghafal menjadi bahagia dan rileks pada akhirnya lebih mudah dan cepat dalam belajar *Tahfizhul Qur'an*.¹⁰ *Keempat*, memilih tempat. Memilih tempat dalam *Tahfizhul Qur'an* memiliki peran penting dan signifikan ketika sedang menghafal. Dalam hal ini tentunya tempat yang bersih, suci dan tenang. Pastikan tidak ada sesuatu hal yang dapat mengganggu dan menyibukkan seseorang ketika menghafal Al-Qur'an; baik itu sesuatu yang menyibukkan pikiran, pandangan ataupun gerakan.¹¹ Dengan begitu, menghafal Al-Qur'an menjadi lebih rileks dan lebih mudah mencapai target.

Dalam perspektif neurosains, belajar *Tahfizhul Qur'an* akan semakin mudah apabila suasana menyenangkan, otak kita dapat menerima pembelajaran secara optimal dalam sebuah lingkungan yang kondusif.¹² Sebab suasana menyenangkan akan mengaktifkan fungsi otak dengan baik. Banyak model pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* pada pondok ataupun griya Qur'an di Indonesia. Adapun pembelajaran yang diterapkan pada Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo antara lain sebagai berikut: menerapkan pembelajaran, pertama, pembelajaran yang komprehensif, konsep belajar dengan memahami terlebih dahulu lalu menerapkan dan dilanjutkan dengan menghafalkan Al-Quran. Kedua, menggunakan metode otak sebelah kanan, Wafa telah menyusun materi untuk mempelajari Al-Qur'an secara bertahap menggunakan metode otak kanan agar mudah dikuasai oleh santri. Ketiga, memiliki jaminan terhadap mutu, Wafa berkomitmen untuk memberikan jaminan terhadap mutu pembelajaran dan berkomitmen untuk menjadi *partner*. Keempat, menerapkan tilawah metode Hijaz. Kelima, memiliki program untuk segala usia, Wafa telah menyusun materi belajar terkait Al-Qur'an yang bertahap dengan menggunakan metode gerakan/otak kanan dan mudah difahami oleh santri.

Upaya untuk mengatasi kejenuhan yang terjadi dalam pembelajaran, guru-guru ngaji di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo menggunakan metode pembelajaran berbasis otak kanan, menciptakan kelas yang menyenangkan, dengan menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode talqin yang diikuti gerakan-gerakan sesuai makna ayat. Selain itu, setelah pembelajaran berlangsung sekitar 10 – 15 menit ada istirahat sejenak untuk me-*refresh* suasana, sehingga, anak-anak menghafalkan Al-Qur'an dengan sepenuh hati dan nyaman. Sedangkan usaha untuk capaian pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* masing-masing anak berbeda, menyesuaikan dengan kemampuan mereka dan juga dukungan dari orang tua di rumah. Selain penemuan di lapangan, perkembangan ilmu juga menjadi perhatian peneliti. Ilmu *neurosians* merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang bagian-bagian tertentu otak dimana memiliki hubungan dengan kecerdasan manusia. Kecerdasan linguistik dan matematika berpusat pada otak sebelah kiri, walaupun memang tidak terdapat di kiri seluruhnya. Kecerdasan spesial dan musikal berpusat di otak sebelah kanan. Kecerdasan kinestetik terdapat pada dahi.¹³

Berdasarkan literasi tersebut di atas, maka Strategi Mengatasi Kejenuhan Belajar *Tahfizhul Qur'an* dalam Perspektif *Neurosains* penting untuk diterapkan dalam pembelajaran di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo. Proses pembelajaran tanpa disusun strategi mengajar atau dalam mengatasi kejenuhan ketika pembelajaran maka yang terjadi akan berjalan secara tidak stabil dan tidak sesuai dengan harapan. Strategi pun juga harus disusun dengan baik, tidak asal strategi tetapi juga mempertimbangkan situasi dan kondisi di lapangan. Apalagi dalam kondisi Covid-19 seperti ini, Strategi menentukan kualitas pembelajaran.

¹⁰ Ahmad Jaaze, *Ide-Ide Inovatif Dalam Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung, Cipta Cekas Grafika, 2017), hal. 84

¹¹ Ahmad Jaaze, *Ide-Ide Inovatif Dalam Menghafal Al-Qur'an*, hal. 100

¹² Saifurrahman, dkk., Desain Pembelajaran Keagamaan Islam Berbasis Neurosains, *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol.6, No.1, hal. 58

¹³ Aminul Wathon, *Neurosians dalam Pendidikan*, Jurnal LENTERA, hal. 137.

KAJIAN PUSTAKA

34
Dalam mengatasi kelemahan-kelemahan dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan beberapa hal berikut: mengatur waktu yang tepat, meningkatkan kemampuan Ustadz/ah, menggunakan tartil dalam menghafalkan Al-Qur'an, memahami pentingnya menghafalkan Al-Qur'an, dan Ustadz/ah menjalankan tugas dengan baik. Seperti yang dituliskan oleh Nurul Hidayah dalam penelitiannya dengan berjudul *Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*.¹⁴ Dan juga seperti penelitian yang ditulis oleh Wisnu Sri Hertinjung dengan judul *Strategi Coping Santri Tahfizh Qur'an Studi Eksplorasi Di Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an*. Beliau menjelaskan tentang rutinitas kegiatan di Pondok dari dini hari hingga malam, pembelajaran *Tahfizhul Qur'annya*, dan permasalahan-permasalahan yang ada serta solusi yang diterapkan dan ditawarkan, konflik internal yang terjadi pada diri santri itu sendiri dan konflik eksternal dari lingkungan belajarnya dengan solusi yang langsung ke masalah dan tidak langsung ke masalah.¹⁵ Terakhir, penelitian yang ditulis oleh Aida Hidayah S.Th.I, M.Hum. dengan judul *Metode Tahfizh Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*. Memaparkan tentang pendidikan *Tahfizhul Qur'an* untuk anak usia dini dengan menggunakan metode *talqin*, mendengarkan rekaman bacaan Al-Qur'an, baik dari CD atau Mp3 *murrotal qari'* terkenal, suara guru maupun suara dia sendiri.¹⁶ Penelitian di atas lebih menggunakan metode *Tahfizhul Qur'an* dengan cara mendengarkan, yaitu mengandalkan auditori. Setelah meninjau, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian dari segi ilmu *Neurosainsnya*, sehingga strategi yang digunakan bisa lebih tepat.

METODE PENELITIAN

43
Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo, strategi dalam mengatasi kejenuhan belajar dan juga hasil belajar. Dengan sasaran informan adalah santri, Ustadz/Ustadzah, dan pimpinan. Maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hal ini sesuai dengan pendapat dari Lexy J. Moleong yang menjelaskan bahwa: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁷

Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini memiliki maksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, fenomena, sikap, aktifitas sosial, kepercayaan, pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok, dan persepsi.¹⁸ Bogdan Taylor mengartikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipahami.¹⁹

Berdasarkan tujuan dan hasil yang akan dicapai serta teknik analisisnya. Penelitian kualitatif dapat digolongkan menjadi dua yaitu deskriptif *analitic (tick description)* dan deskriptif eksplanatif. Deskriptif rinci (*tick description*) merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan memahami dan memaknai subyek serta memberikan semua gejala yang tampak dan memaknai apa yang ada di balik gejala (*neumena*). Dengan kata lain, menggambarkan secara rinci apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, mengapa, dan sejenisnya tentang subyek yang diteliti. Deskriptif eksplanatif merupakan penelitian kualitatif tidak saja bertujuan memahami

¹⁴ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*, *Jurnal Ta'allum*, vol. 04, no. 01, hal. 79.

¹⁵ Wisnu Sri Hertinjung, *Strategi Coping Santri Tahfizh Qur'an Studi Eksplorasi Di Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an*, hal. 250.

¹⁶ Aida Hidayah S.Th.I, M.Hum., *Metode Tahfizh Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*, hal. 67.

¹⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 94

¹⁹ Nuruz Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 92

2 dan memaknai apa yang ada di balik gejala, tetapi juga membangun teori baru. (*grounded theory*) yang berupa menemukan temuan baru dengan teknik *coding* dan komparatif atau kategorisasi yang dikembangkan dengan penelusuran pertanyaan hipotik dengan kata lain, di samping menggambarkan secara rinci apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, mengapa, dan sejenisnya terhadap subyek yang diteliti. Selanjutnya, berupaya menggambarkan hal-hal baru yang ditemukan di lapangan penelitian.²⁰ Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif *analitic*.

HASIL

Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo

Pembelajaran di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo dilaksanakan pada sore hari, mengambil waktu senggang dari aktifitas sekolah untuk lebih dimaksimalkan lagi. Pulang pergi diantar oleh orang tua menggunakan kendaraan pribadi. Ketika masa pandemi covid ini santri-santri, wali, dan ustadz/ah menerapkan prokes secara tertib. Dan sesampainya di tempat santri-santri sudah dinanti oleh ustadz/ah yang ingin mengajar. Untuk jam pembelajaran yang berbeda maka masuknya pun juga berbeda, ada yang lebih awal masuk di jam 15.00 - 16.00 Wib untuk kelas usia TK dan jam 16.00 - 17.00 WIB untuk kelas usia SD. Dan untuk wali santri yang berkenan belajar ngaji di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo jam masuknya di jam pagi 08.00 - 09.00 Wib dan malam setelah isya' - 20.30 WIB.

Pada pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* kelas usia TK, ustadz/ahnya dalam mengajar menggunakan metode yang menarik bersumber dai metode Wafa. Dengan tujuan agar santri belajar dengan nyaman, senang, gembira, dan semangat penuh antusias. Karena, ketika santri sudah siap seluruhnya dari akal, hati, dan jasmaninya maka belajar begitu mudah dijalani dan menghafal begitu mudah masuk. Pembelajaran diawali dengan pembukaan yang isinya adalah berdo'a, kemudian permainan-permainan ringan seperti tepuk-tepuk. Sebelum dimulai, santri diminta untuk merapihkan duduknya dan tas masing-masing untuk diletakkan di belakang. Santri duduk membentuk lingkaran dan siap mengikuti pembelajaran. Posisi seperti ini menjadi strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, ketika membaca bersama-sama suara antar teman akan saling memantul sehingga saling bersautan. Menjaga konsentrasi untuk tetap stabil hingga akhir pebelajaran.

Santri-santri berdo'a terlebih dahulu dengan bacaan do'a berikut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ 1 اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ 3 الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ 3 مَلِكُ يَوْمِ الدِّينِ 4 اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِينُ 5 اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ 6
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ 7
رَبِّ اغْفِرْ لِي وَ لِرَبِِّّي وَ لِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَ يَسِّرْ لِي أَمْرِي وَ اخْلُقْ عَقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَقْتُلُوا قَوْلِي يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ افْتَحْ لَنَا بَابَنَا
بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ نَصْرًا مِنْ اللَّهِ وَفَتْحًا قَرِيبًا وَ بَشِيرًا لِلْمُؤْمِنِينَ اللَّهُمَّ تَوَرَّ بِكِتَابِكَ بَصْرِي وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي وَ اشْرَحْ بِهِ جَسَدِي وَ اسْتَعِمْ بِهِ جَسَدِي بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ
فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ وَ إِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَظِيمِ

Setelah santri berdo'a mereka lanjut dengan murojaah hafalan Al-Qur'an sebelumnya. Untuk menjaga hafalan tetap di ingatan maka diperlukan pengulangan secara istiqomah. Dengan dibagi dari 4 kali pertemuan dalam 1 pekan setiap murojaah perpertemuan melantunkan 2 surat selama 10 menit. Seperti yang disampaikan Ustadzah Enik Zulaikah:

“Setelah anak-anak merapihkan tempat duduk dan berdo'a selanjutnya yaitu murojaah sekitar kurang lebih 10 menit untuk hafalan kemarin, antara dari surat An-

²⁰ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, hal. 21

Naba' sampai surat Al-fajr dan dibagi selama satu pekan.”(Wawancara Ustadzah, Mei 2021)

Kemudian dilanjutkan apersepsi, pengulangan materi-materi yang sudah diajarkan. Bersama Ustadz/ah santri mengulangi materi sebelumnya. Cotoh materi sebelumnya adalah hukum bacaan nun sukun dan tanwin, maka diulangi dengan tenggang waktu 2 menit secara umum. Seperti yang disampaikan Ustadzah Enik Zulaikah :

“Kemudian dilanjut yaitu apersepsi. Mengulangi materi sebelumnya selama dua menit dan cukup secara umum. Misalkan kemarin sudah belajar tentang huruf fa', qof, kaf, nah hari itu anak harus tau bagaimana dan seperti apa huruf-huruf itu” (Wawancara Ustadzah, Mei 2021)

Sebelum lanjut ke materi terlebih dahulu diadakan permainan, yaitu tepuk-tepuk islami :

Ustadzah : Tepuk griya Qur'an

Santri : Aku ingin menjadi hafizh Qur'an, aamiin (sambil tepuk tangan)

Ustadzah : Tepuk senyum

Santri : Sedekah paling murah adalah senyum, ting (sambil tepuk tangan)

Ustadzah : Tepuk kupu-kupu

Santri : Ulat-ulat, ulat-ulat, kepompong, kupu-kupu, ciptaan Allah (sanbil tepuk tangan) (Wawancara Ustadzah, Mei 2021)

Dengan refleksi atau pemanasan seperti tepuk-tepuk maka menjadikan pembelajaran lebih efektif, untuk menetralsir memori-memori santri ketika di luar kelas agar tidak ada pikiran-pikiran yang mengganggu. Sehingga, santri benar-benar konsentrasi dengan pembelajaran. Dalam pembelajaran Al-Qur'an di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo, strategi yang digunakan berstandar dengan model Wafa. Yaitu menghafal dengan gerakan, dimana metode ini memiliki fungsi mempermudah santri dalam menghafal. Metode gerakan ini adalah sebuah diskripsi atau ekspresi dari arti ayat itu sendiri, Agar santri lebih mudah menghafal ayat sekaligus arti. Seperti yang disampaikan Ustadzah Lulu Hassanah ;

“Gerakan di metode Wafa itu fungsinya agar anak mudah menghafal, jadi gerakannya itu sesuai dengan artinya. Gerakan merupakan diskripsi atau ekspresi dari arti itu sendiri. Jadi biar anak lebih mudah menghafalkan arti sekaligus ayat itu pakai gerakan.”(Wawancara Ustadzah, Mei 2021)

Metode Wafa ini merupakan sebuah metode yang mengoptimalkan cara kerja otak kanan yang menyenangkan dengan makhoriul huruf dan kaidah ilmu tajwid dengan irama lagu Hijaz, mampu menulis dengan baik dan benar dengan kaidah khot naskhi dan dapat menghafal Al-Qur'an Juz 30. Setelah santri belajar menghafalkan Al-Qur'an, Ustadz/ah memberikan penilaian dengan menggunakan buku prestasi. Untuk nilai dari A – B. Fungsinya adalah agar santri terkontrol untuk pencapaian hafalan dan pemahaman materinya. Setelah itu yaitu penutup, santri menertibkan duduk, dari meja, tas, buku, dan dirinya sendiri semua

sudah harus rapi sehingga siap menutup pelajaran. Lalu dilanjutkan dengan do'a penutup dan salam dari Ustadz/ah.

Strategi Mengatasi Kejenuhan dalam Belajar *Tahfizhul Qur'an* di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo

Secara umum Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo dalam mengatasi kejenuhan belajar *Tahfizhul Qur'an* menggunakan metode yang telah disusun di Wafa. Tersediakan buku untuk masing-masing kelas, di setiap kelas ada satu buku untuk dijadikan pembelajaran. Untuk strategi dalam mengatasi kejenuhan belajar ini salah satu caranya yaitu dengan kisah. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Sutris, S.Pd :

“Di jilid satu itu terdapat materi yang ada kaitannya dengan kisah, nah untuk materi-materi yang berkaitan dengan siroh maka bisa dikaitkan dengan metode kisah atau dongeng, permateri ada model masing-masing untuk mengatasi kejenuhan belajar anak-anak. Harapannya anak-anak bisa mendapatkan suasana yang menyenangkan, karena ketika anak-anak belajar dengan hati yang senang atau enjoy maka pelajaran mudah difahami” (Wawancara Ustadz, Juni 2021)

Dalam mengajar dan mendidik santri, Ustadz/ah di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo menggunakan metode yaitu metode Wafa. Metode ini menggunakan strategi pembelajaran yakni 5 P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penutupan, Penilaian). Namun guru juga melihat kondisi serta situasi anak dan kelas, durasi waktu dan jumlah santri berapa itu menjadi penentuan strategi guru dalam mengajarkan Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di Griya Quran Al-Furqon Ponorogo. Strategi 5P ini menjadi standar Ustadz/ah di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo dalam mengajarkan pembelajaran *Tahfizhul Qur'an*, berikut strategi tersebut : a. Pembukaan, diawali dengan berdo'a bersama, kemudian dilanjutkan yaitu pemberian motivasi dari ustadz/ah, cerita, nasyid, dan tepuk-tepuk agar santri menjadi lebih fokus dan konsentrasi, dimana sebelumnya telah menjalani berbagai macam aktifitas sehari-hari. Ustadz/ah di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo sangat memperhatikan keadaan santri sebelum belajar supaya pembelajaran berjalan dengan optimal. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Luluh Hasnah :

“untuk pembukaan, kita buka dengan berdo'a dan setelah itu Ustadz/ah menumbuhkan antusias santri untuk belajar, bisa dikasih motivasi, cerita, bisa nasyid, dan bisa tepuk-tepuk.” (Wawancara Ustadzah, Juni 2021)

b. Pengalaman, dalam strategi ini, melibatkan langsung santri pada konsep materi pembelajaran. Konsepnya yaitu baca tiru, santri menirukan ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan Ustadz/ah dengan tepat dan dilakukan secara berulang-ulang. Dalam pembelajaran ini juga model dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. c. Pengajaran, dalam strategi ini, anak-anak diminta untuk langsung menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya bersama guru. Dikarenakan jumlah anak sekitar 20 dengan waktu masuk 1 jam, terkadang Ustadz/ah membacakan ayat yang mau dihafal lalu ditirukan oleh santri terkadang juga guru langsung menerima setoran hafalan. Pada kelas ini, santri difokuskan pada pembelajaran *Tahfizhul Qur'an*. d. Penutupan, Ustadz/ah bersama santri mengulang hafalan yang telah dihafal pada hari itu dengan berbagai metode, seperti metode ular-ularan, kerta-kerataan, sambung ayat, dan tebak ayat. Setelah itu, guru menutup

pembelajaran dengan meminta anak-anak bersama membaca do'a kafarotul majlis, hamdalah, dan dilanjut guru menyampaikan salam. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Lulu Hasanah :

“Untuk penutupan, kita punya budaya tertib. Jadi, santri-santri selalu membiasakan tertib ketika mau belajar, ketika belajar, dan setelah belajar. Sebelum pulang santri duduk santun, kemudian berdo'a, bersalaman dengan Ustadz/ah, lalu pulang ke rumah masing-masing.” (Wawancara Ustadzah, Juni 2021)

e. Penilaian, dalam strategi ini, anak-anak diberikan yaitu buku prestasi untuk penulisan pencapaian *Tahfizhul Qur'an* selama pembelajaran. Dari sini guru dapat melihat perkembangan dan kendala yang terjadi pada diri santri ketika menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga, Ustadz/ah dapat dengan mudah memberikan solusi. Selain 5 P, Wafa memiliki satu strategi lagi di dalam pembelajarannya yaitu model pembelajaran tipe TANDUR, merupakan sebuah model yang bersumber dari *quantum teaching* dan *quantum learning*. TANDUR itu singkatan dari ; T : tumbuhkan, A : Alami, N: Namai, D : Demonstrasi, U : Ulangi, R : Refleksi. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Enik Zulaikah ;

“Strategi ustadz/ah dalam mengajar di Griya Qur'an yaitu kita menggunakan metode Wafa. Dalam pembelajarannya Wafa menggunakan metode TANDUR. Yang merupakan singkatan dari: T : Tumbuhkan, artinya semangat santri dalam belajar dibangkitkan, seperti di kelas saya kita tepuk-tepuk dulu, atau menyanyi Al-Qur'an di hatiku, cerita inspirasi, dsb. Sehingga anak-anak senang dulu. Dengan suasana yang senang itulah pembelajaran jadi bermakna. Kedua A : Alami, artinya anak-anak dibawa langsung ke materi. Sehingga anak-anak kuat di materi. Ketiga N : Namai, artinya setelah anak-anak terkesan maka bersama-sama dinamai. Keempat D : Demonstrasi yaitu menggunakan alat peraga. Kelima U : Ulangi, yaitu anak-anak diminta untuk membuka bukunya dan dibaca berulang-ulang sesuai kemampuannya. Keenam R : Refleksi, yaitu kita rayakan hasil dari pembelajaran yang kita laksanakan tadi dengan bersyukur, berdo'a agar pembelajaran tadi diberkahi dsb.” (Wawancara Ustadzah, Juni 2021)

Hasil Belajar *Tahfizhul Qur'an* di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo

Setelah santri menyelesaikan tahapan-tahapan belajar di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo maka di akhir kelas diadakannya wisuda. Dan hasil dari pembelajaran Al-Qur'an di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo yang diterapkan dengan menggunakan metode Wafa memiliki standar bacaan dan hafalan yang baik. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Dr. Yufri Dal Ftri Nur Salam, M.Pd. :

“Anak-anak itu setelah lulus dari Griya Qur'an Al-Furqon alhamdulillah sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, banyak dari mereka selesai dengan membawa hafalan Al-Qur'an 1,2,3, 4, sampai 5 juz berstandar bacaan sesuai Wafa. Kesan mereka sangat baik ketika selesai dari pembelajaran di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo, bahkan ada yang ingin melanjutkan belajar padahal sudah lulus, memang alasannya karena sudah nyaman belajar disana. Dan dari orang tua pun juga sangat

senang bisa memasukkan anak-anaknya belajar di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo”
(Wawancara Ustadz, Juni 2021)

Banyak sekali santri yang belajar di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo dan bertempat tinggal jauh dari tempat belajar namun mereka sangat semangat dan antusias. Ini menandakan bahwa orang tua sangat memahami akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an yang harus didapat oleh anak-anaknya. Seperti santri ustadzah Lulu Hasanah, beliau menyampaikan ;

“Ada lo mas santri itu yang rumahnya jauh tapi tetap semangat untuk berangkat belajar. Ada yang rumahnya jetis, setiap sore berangkat untuk belajar ngaji. Ada juga yang rumahnya kebonsari madiun, setiap jadwal masuk belajar tidak pernah absen. Ada juga yang pernah ketinggalan pelajaran, ketika masuk menyampaikan ustadzah saya kemarin tidak dibangunin ibu jadi tidak berangkat. Ini anak sangat menyesal tidak ikut pembelejaran alasannya takut ketinggalan materi.” (Wawancara Ustadzah, Juni 2021)

Pada pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo terutama di kelas TK yang masih menginjak usia dini, anak-anak sudah menghafal paling tidak sesuai target yaitu ; hafal juz 30 dari surat An-naba' hingga surat Al-a'la. Namun kebanyakan anak justru dapat menghafal lebih dari target, ada yang sudah sampai surat Al-Fajr. Dan dalam penjagaan hafalan anak, harus ada sinergitas antara ustadz/ah, anak, dan orang tua untuk me-murojaah hafalan terus menerus agar tetap kuat. Ustadzah Enik Zulaikah menyampaikan ;

“Untuk hasil pelaksanaan pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di Griya Qur'an, itu anak-anak di usia yang masih dini mereka bisa menghafal surat-surat di Juz 30 dari belakang. Dari surat An-Naba' sampai surat Al-Fajr. Melebihi target yang seharusnya hanya sampai surat Al-A'la. Dan agar hafalan anak itu maksimal maka harus ada kerjasama antara orang tua, ustadz/ah, dan anak dalam murojaah hafalan yang sudah dihafalkan.” (Wawancara Ustadzah, Juni 2021)

Setelah santri menyelesaikan tahapan-tahapan belajar di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo maka di akhir kelas diadakannya wisuda. Dan hasil dari pembelajaran Al-Qur'an di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo yang diterapkan dengan menggunakan metode Wafa memiliki standar bacaan dan hafalan yang baik. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Dr. Yufriald Ftri Nur Salam, M.Pd. :

“Anak-anak itu setelah lulus dari Griya Qur'an Al-Furqon alhamdulillah sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, banyak dari mereka selesai dengan membawa hafalan Al-Qur'an 1,2,3, 4, sampai 5 juz berstandar bacaan sesuai Wafa. Kesan mereka sangat baik ketika selesai dari pembelajaran di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo, bahkan ada yang ingin melanjutkan belajar padahal sudah lulus, memang alasannya karena sudah nyaman belajar disana. Dan dari orang tua pun juga sangat senang bisa memasukkan anak-anaknya belajar di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo”
(Wawancara Ustadz, Juni 2021)

Banyak sekali santri yang belajar di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo dan bertempat tinggal jauh dari tempat belajar namun mereka sangat semangat dan antusias. Ini menandakan bahwa orang tua sangat memahami akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an yang harus didapat oleh anak-anaknya. Seperti santri ustadzah Lulu Hasanah, beliau menyampaikan ;

“Ada lo mas santri itu yang rumahnya jauh tapi tetap semangat untuk berangkat belajar. Ada yang rumahnya jetis, setiap sore berangkat untuk belajar ngaji. Ada juga yang rumahnya kebonsari madiun, setiap jadwal masuk belajar tidak pernah absen. Ada juga yang pernah ketinggalan pelajaran, ketika masuk menyampaikan ustadzah saya kemarin tidak dibangunin ibu jadi tidak berangkat. Ini anak sangat menyesal tidak ikut pembelejaran alasannya takut ketinggalan materi.” (Wawancara Ustadzah, Juni 2021)

Pada pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo terutama di kelas TK yang masih menginjak usia dini, anak-anak sudah menghafal paling tidak sesuai target yaitu ; hafal juz 30 dari surat An-naba' hingga surat Al-a'la. Namun kebanyakan anak justru dapat menghafal lebih dari target, ada yang sudah sampai surat Al-Fajr. Dan dalam penjagaan hafalan anak, harus ada sinergitas antara ustadz/ah, anak, dan orang tua untuk me-murojaah hafalan terus menerus agar tetap kuat. Ustadzah Enik Zulaikah menyampaikan ;

“Untuk hasil pelaksanaan pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di Griya Qur'an, itu anak-anak di usia yang masih dini mereka bisa menghafal surat-surat di Juz 30 dari belakang. Dari surat An-Naba' sampai surat Al-Fajr. Melebihi target yang seharusnya hanya sampai surat Al-A'la. Dan agar hafalan anak itu maksimal maka harus ada kerjasama antara orang tua, ustadz/ah, dan anak dalam murojaah hafalan yang sudah dihafalkan.” (Wawancara Ustadzah, Juni 2021)

PEMBAHASAN

Strategi Mengatasi Kejenuhan Belajar *Tahfizhul Qur'an* dalam Prespektif *Neurosains* di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo

Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo mengacu pada metode Wafa, begitu juga strategi dalam mengatasi kejenuhan belajar santri-santrinya. Di metode Wafa ini terdapat satu strategi yaitu metode TANDUR. Merupakan sebuah singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Refleksi. Tumbuhkan, metode ini berkaitan dengan semangat pada diri santri. Ustadz/ah bertugas untuk membangkitkan semangat pada diri santri agar mereka mau untuk terus menghafal dan percaya bahwa dirinya mampu menyelesaikan target hafalan dengan baik. Memberikan motivasi, tepuk-tepuk, menyanyikan lagu Al-Qur'an di hatiku, dan cerita inspirasi. Sehingga santri-santri merasa tenang dan siap menghafalkan.

Sistem kerja lobus dalam korteks selebri memberikan pemahaman bahwa, pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan berpusat pada diri santri begitu baik untuk mengaktifkan fungsi otak santri. Sehingga diri santri-santri dapat berkembang dengan lebih optimal.²¹ Alami, santri-santri di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo dalam memahami materi yang diajarkan oleh ustadz/ahnya, mereka menggunakan cara

²¹ Saifurrahman, Suyadi, (2019), Desain Pembelajaran keagamaan Islam Berbasis *Neurosains*, *Jurnal studi kependidikan dan keislaman*, 6 (1), hal. 61.

yaitu praktek. Contohnya pada pembelajaran tajwid bab mim, ketika ustadz/ah mencontohkan lafadz mim maka santri harus mengikutkan semua. Santri harus mengalami sendiri bagaimana dan sehingga mengerti apa sebenarnya yang dimaksud bab mim itu. Faham bagaimana pengucapan *gunnah* atau mendengarkan itu dengan mengalaminya secara langsung.

Strategi belajar dengan cara mendengarkan akan lupa, dengan cara mendengarkan dan melihat akan ingat, dengan cara mendengarkan, melihat, dan mendiskusikan dengan teman lain akan faham, dengan cara mendengar, melihat, didiskusikan, dan melakukan akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, dan cara menguasai pelajaran dengan baik adalah dengan cara mengajarkannya.²² Namai, merupakan cara atau strategi ustadz/ah untuk memberikan kesan pembelajaran yang baik kepada santri dan nantinya akan mudah diingat bagi mereka. Contoh santri belajar huruf hijaiyah, disana ada huruf *ba'* maka agar mudah diingat huruf tersebut diberikan nama, *ba' baa bun, tsa'* sabun, *ja* jagung, dan seterusnya. Metode menamai ini merupakan ajaran yang langsung Allah SWT terapkan kepada Nabi Adam A.S. Allah SWT berfirman ;

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ. (البقرة : 31)

20

Artinya :

“dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”(Q.S Al-Baqoroh [2] : 31)²³

Demonstrasi, metode ini mengajarkan kepada santri untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka ketahui ke dalam pembelajaran dan ke dalam kehidupan. Disediakan sebuah perangkat pembelajaran berupa buku Wafa yang dicetak besar dan dipasang di kerangka besi seperti *standing hanger*, disini santri diberikan kesempatan untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya. Santri membaca sendiri di depan kelas buku tersebut, menunjukkan jawaban tebak-tebakan hukum bacaan atau jenis huruf hijaiyah dari ustadz/ah dan juga memimpin kelas untuk membacanya bersama-sama. Mendemonstrasikan yaitu strategi pembelajaran yang berperan memberikan kesempatan kepada santri untuk menunjukkan (mendemonstrasikan) dirinya bahwa ia mengerti dan memahami materi yang telah dipelajari sebelumnya.²⁴

Ulangi, metode yang mengajarkan kepada santri tentang kematangan hafalan. Santri diminta untuk membuka ulang bukunya kemudian dibaca berulang-ulang sesuai kemampuan masing-masing. Beberapa yang masih belum bisa membaca, maka ditalaqi oleh ustadz/ahnya. Model pengulangannya yaitu baca tiru, baca sima', dan baca dengar. Strategi ini merupakan tahapan pembelajaran pengulangan materi yang telah diajarkan sebelumnya, ustadz/ah dapat melakukannya dengan berbagai cara sesuai kekreatifitas masing-masing, misal melalui permainan lempar pertanyaan yang diberikan kepada santri. Lalu mereka menjawab dengan antusias dan sesuai pemahaman dan hafalan.²⁵

Selanjutnya yaitu rayakan, menilai dari pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu dengan bersyukur kepada Allah SWT, berdo'a agar pembelajaran hari ini bermanfaat, bisa juga memberikan apresiasi kepada santri dengan memberikan lomba terlebih dahulu lalu diberikan hadiah, dan lain sebagainya sesuai kreatifitas ustadz/ah. Memberikan rasa hormat kepada santri atas apa yang telah diusahakan, atas ketekunan, dan juga capaiannya. Memberikan umpan balik kepada santri untuk keberhasilannya, berupa pujian, hadiah, dan bentuk-bentuk apresiasi yang lain.²⁶

²² Syarifan Nurjan, M.A, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo, WADE GROUP, 2016), hal. 145.

²³ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Alhufaz*, terj. H. Abdul Aziz Abdul Rauf, (Bandung: Cordoba, 2019), hal. 6

²⁴ Fida Arie Pratama, (2018), Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching melalui strategi, *Jurnal Ilmiah EDUKASI*, 6 (1), hal. 187.

²⁵ Fida Arie Pratama, (2018), Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching melalui strategi, hal. 185.

²⁶ Fida Arie Pratama, (2018), Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching melalui strategi, hal. 186.

SIMPULAN

Hasil peneliti dalam penelitian tentang strategi mengatasi kejenuhan dalam belajar *Tahfizhul Qur'an* di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo terdapat beberapa kesimpulan, diantaranya adalah : 1. Pelaksanaan pembelajaran *Tahfizh Qur'an* berbasis *Neurosains* di Griya Quran Al-Furqon Ponorogo. Pembelajaran yang dilaksanakan di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo mengacu pada metode Wafa. Metode ini menerapkan metode belajar dengan gerakan. Metode gerakan ini adalah sebuah diskripsi atau ekspresi dari arti ayat itu sendiri, agar santri lebih mudah menghafal ayat sekaligus arti. Gerakan yang diterapkan sesuai dengan arti dari ayat Al-Qur'an yang sedang dihafalkan, gerakan mengikuti arti. Dalam menunjang keberhasilan pembelajaran *Tahfizh* di Griya Qur'an Al-Furqon Ponorogo, santri-santri dibekali ilmu istiqomah dan disiplin. Ketika mulai belajar, santri datang tepat waktu dan belajar dengan duduk yang rapi. Ketika pulang ke rumah, santri diberikan amanah untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal Bersama orang tua.

2. Strategi mengatasi kejenuhan belajar *Tahfizhul Qur'an* dalam Perspektif *Neurosains* di Griya Quran Al Furqon Ponorogo dilaksanakan dengan 2 stretegi pembelajaran, yaitu: a. Strategi 5 P (pembukaan, pengalaman, pengajaran, penutupan, dan penilaian). b. Strategi TANDUR. Merupakan sebuah metode yang bersumber dari *quantum teaching* dan *quantum learning*. TANDUR itu singkatan dari ; T : tumbuhkan, A : Alami, N : Namai, D : Demonstrasi, U : Ulangi, R : Refleksi.

Strategi TANDUR yang diterapkan tersebut sesuai dengan konsep neurosains yaitu : pembelajaran perspektif *Neurosains* yang mengembangkan otak, dilakukan menciptakan suasana yang menyenangkan yakni menciptakan suasana yang lebih menarik, meningkatkan interaksi kerja kelompok, mendorong santri untuk mendeskripsikan dirinya secara kreatif, setiap pertemuan dengan santri mengharuskan untuk diberi nasehat, sehingga penggunaan bahasa lebih efektif dan penyampaian pembelajarannya tidak menjenuhkan, serta merayakan keberhasilan sesuatu dengan memberikan *reward*, tepuk tangan, motivasi, atau yel-yel, sehingga saraf otak bekerja lebih efektif untuk mendukung pencapaian hasil belajar.

3. Hasil Belajar *Tahfizul Qur'an* di Griya Quran Al-Furqon Ponorogo. Ketika santri belajar dengan sungguh-sungguh mengikuti seluruh kurikulum dan mentaati apa yang diajarkan oleh Ustadz/ah, maka mereka mendapatkan ilmu yang begitu penting dan bermanfaat yaitu kepiawaian membaca Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an yang mumpuni. Seperti yang selama ini santri Griya Qur'an Al-Furqon alami mereka belajar Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, hasilnya sangat memuaskan. Bahkan, hasilnya justru kebanyakan melebihi target yang telah ditetapkan kurikulum *Tahfizhul Qur'an*.

DAFTAR RUJUKAN

- 16 Abdul Aziz Abdul Rauf, Al-Qur'an Hafalan Mudah Alhufaz, terj. H. Abdul Aziz Abdul Rauf, (Bandung: Cordoba, 2019).
- Ariful Ikhwan, Metode Simulasi Pembelajaran dalam Prespektif Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 2.
- Ariful Ikhwan, Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran), *Jurnal Ta'lim*, vol. 02, no. 02, hal. 180.
- Ahmad Jaaze, Ide-Ide Inovatif Dalam Menghafal Al-Qur'an, (Bandung, Cipta Cemas Grafika, 2017).
- Aida Hidayah, Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*, Vol. 18, No.1
- Aminul Wathon, *Neurosains* dalam Pendidikan, *Jurnal LENTERA*.
- Fida Arie Pratama, (2018), Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching melalui strategi, *Jurnal Ilmiah EDUKASI*, 6 (1).
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Mohd Aderi Che Noh, Rido Kurnianto, and Azid Syukroni Katni. "Tahfiz Edtahfiz Education In Malaysia And Indonesia: Comparative Analysis Studyucation In Malaysia And Indonesia: Comparative Analysis Study." *Journal of Talent Development and Excellence* 12.2s (2020).
- 6 Mustika Lintang. *Strategi mahasiswa Dār al-Qalam dalam mengatasi problematika psiko-sosial menghafal Al-Qur'an: analisis bimbingan dan konseling Islam*. Diss. UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Mulyono, dkk, "Upaya Guru Mata Pelajaran Alquran Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfiz Alquran di Madrasah Diniyah Tingkat Ula Darul marhamah Lil Aytam Kabupaten Bogor Tahun 2019", *Jurnal Prosiding al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*.
- 1 Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Nuruz Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Nursapia Harahap, Penelitian Kualitatif.

Saifurrahman, dkk., Desain Pembelajaran Keagamaan Islam Berbasis Neurosains, Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, Vol.6, No.1.

Saifurrahman, Suyadi, (2019), Desain Pembelajaran keagamaan Islam Berbasis Neurosains, Jurnal studi kependidikan dan keislaman, 6 (1).

Syarifan Nurjan, M.A, Psikologi Belajar, (Ponorogo, WADE GROUP, 2016).

Wisnu Sri Hertinjung, dkk., "Strategi Coping Santri Tahfidz Quran Studi Eksplorasi di Pondok Pesantren Tahfidz Quran, Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Yusron Masduki. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 14.1 (2018).

Hidayah, Nurul, Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Ta'allum*, vol. 04, no. 01.

Hertinjung, Wisnu Sri, *Strategi Coping Santri Tahfizh Qur'an Studi Eksplorasi Di Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an*.

Hidayah, Aida, Metode Tahfizh Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*.

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Student Paper	1%
8	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.umsida.ac.id Internet Source	1%

10	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
11	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1 %
13	journal.um.ac.id Internet Source	1 %
14	arji.insaniapublishing.com Internet Source	1 %
15	core.ac.uk Internet Source	<1 %
16	repositori.iain-bone.ac.id Internet Source	<1 %
17	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
18	Desi Setiyadi. "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) MATEMATIKA LAMBANG BILANGAN ROMAWI MELALUI STRATEGI TANDUR", <i>Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar</i> , 2019 Publication	<1 %
19	digilib.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %

20 Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Student Paper <1 %

21 media.neliti.com
Internet Source <1 %

22 eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source <1 %

23 id.123dok.com
Internet Source <1 %

24 jurnal.unma.ac.id
Internet Source <1 %

25 repository.radenintan.ac.id
Internet Source <1 %

26 repository.unair.ac.id
Internet Source <1 %

27 docobook.com
Internet Source <1 %

28 ejournal.uin-suka.ac.id
Internet Source <1 %

29 journal.unj.ac.id
Internet Source <1 %

30 archive.org
Internet Source <1 %

31 Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau

<1 %

32

eprints.ummetro.ac.id

Internet Source

<1 %

33

garuda.ristekbrin.go.id

Internet Source

<1 %

34

jurnal.staih.ac.id

Internet Source

<1 %

35

adoc.pub

Internet Source

<1 %

36

karya-ilmiah.um.ac.id

Internet Source

<1 %

37

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

<1 %

38

ejournal.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

<1 %

39

infopendidikansite.wordpress.com

Internet Source

<1 %

40

iratde.com

Internet Source

<1 %

41

khalillulah.blogspot.com

Internet Source

<1 %

42

miftahudinalbarbasy.wordpress.com

Internet Source

<1 %

43 repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

44 Said Syarifuddin, Samad Baso. "Makna Menghafal Al-Qur'an Bagi Masyarakat", Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law, 2020

Publication

<1 %

45 zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On